

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Teknologi merupakan salah satu komponen penting di abad ke-21. Pengaplikasian teknologi diterapkan di berbagai sektor, salah satunya sektor pendidikan dalam kegiatan proses pembelajaran (Warsito, & Djuniadi, 2016). Komputer, LCD, internet dan *software* pengolah data dan presentasi merupakan beberapa penerapan teknologi di lingkungan belajar mengajar. Kementerian pendidikan dan kebudayaan (kemendikbud) bekerjasama dengan kementerian komunikasi dan informatika (kemkominfo) giat meningkatkan literasi digital di masyarakat. Hal ini bertujuan agar masyarakat dapat menggunakan internet dan piranti elektronik dengan benar dan bermartabat (Jatinika, 2017). Salah satu upaya gerakan literasi digital ini dengan membiasakan peserta didik di sekolah agar terampil melakukan kegiatan literasi digital. Selain itu, kemampuan literasi digital di Indonesia masih rendah. Hal ini dirujuk berdasarkan hasil Program *for International Student Assesment* (PISA) tahun 2015 (OECD, 2015).

Menurut Daryanto & Karim, 2017 menyebut abad 21 merupakan abad pengetahuan dimana informasi banyak tersebar dan teknologi berkembang. Karakteristik abad 21 ditandai dengan semakin berkaitannya dunia ilmu pengetahuan sehingga sinergi di antaranya menjadi semakin cepat. Perkembangan dunia abad 21 ditandai dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam segala segi kehidupan. Konsep pembelajaran abad 21 terkait erat dengan maju pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Menghadapi tantangan abad 21 setiap orang harus membekali dirinya dengan pengetahuan yang memadai diiringi dengan kemampuan berpikir kritis, dan kecakapan literasi digital, informasi, media, serta penguasaan terhadap teknologi informasi dan komunikasi itu sendiri. Pembelajaran Abad 21 ini sesuai dengan ketentuan umum Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik

secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan dirinya, masyarakat, bangsa, dan agama. (Abidin, 2018)

Penggunaan media internet dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mempunyai keunikan tersendiri. Pada konteks ini, para siswa dituntut harus peka atau “*melek*” terhadap segala perkembangan yang berkaitan dengan teknologi informasi dan komunikasi. Mereka mengakses secara *online* informasi edukatif tentang materi PAI, seperti fikih (pengurusan jenazah, munakahat, pembagian waris, manasik haji, dll) melalui tutorial di *Youtube*, membuat makalah tentang tarikh / sejarah Islam dengan mengambil materi dari blog, artikel, jurnal, dan lain sebagainya. Sedangkan fasilitas internet lain yang sering digunakan siswa adalah media jejaring sosial (media sosial) seperti *facebook*, *instagram*, *twitter*, dan *whatsapp* (WA). Media sosial ini digunakan untuk berkomunikasi antara pendidik dan peserta didik, berkaitan dengan materi pembelajaran bilamana jam tatap muka diperkirakan tidak mencukupi sehingga pengiriman tugas mandiri siswa melalui WA grup kelasnya masing-masing. Selain itu, siswa juga dituntut agar mampu menggunakan dan memanfaatkan media digital secara *offline*, seperti slide *power point* dari setiap materi pelajaran PAI baik itu aspek al-Quran - Hadist, Fikih, Sejarah, Akidah maupun Akhlak sebagai bahan untuk dipresentasikan pada kegiatan diskusi di kelas. Bahkan mampu menghasilkan karya nyata yang dapat di dokumentasikan seperti video dakwah, film pendek yang tema nya di sesuaikan dengan materi pelajaran.

Realita di atas merupakan sebagian gambaran implementasi dari keterampilan pembelajaran abad 21 atau “*21<sup>st</sup> Century Skills*” yang mengintegrasikan literasi digital terutama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, budaya literasi diintegrasikan melalui strategi dan metode mengajar, pengelolaan kelas dan kegiatan evaluasi. Dalam Kurikulum 2013, budaya literasi sebagaimana halnya pendidikan karakter, tidak menambah atau menyisip materi pelajaran yang sudah ada.

Teknologi digital di sini mencakup beragam perangkat keras dan perangkat lunak komputer, seperti telepon seluler, *web tools*, perangkat lunak aplikasi, layanan komunikasi dan penyimpanan (Mohammadyari & Singh, 2015). Pelajar dapat menggunakan teknologi digital untuk kegiatan pembelajaran seperti membaca dan mengirim email, mengakses sistem manajemen pembelajaran, membaca jurnal atau *e-book*, melakukan kuis secara daring, berpartisipasi dalam forum diskusi, dan sebagainya (Nahdi, 2020). Literasi digital merupakan pengetahuan serta kecakapan pengguna dalam memanfaatkan media digital, seperti alat komunikasi, jaringan internet dan lain sebagainya. Kecakapan pengguna dalam literasi digital mencakup kemampuan untuk menemukan, mengerjakan, mengevaluasi, menggunakan, membuat serta memanfaatkannya dengan bijak, cerdas, cermat serta tepat sesuai kegunaannya. (Suherdi, 2021)

Gerakan literasi digital di kelas sekarang sudah mulai bergeser dari literasi baca tulis konvensional dengan menggunakan media cetak ke media elektronik. Sebagai contoh banyak guru mengajar di sekolah sudah membiasakan anak didiknya yang membawa *smartphone* dengan memberi tugas yang bisa dicari sumbernya dari digital yaitu mengakses *google*. Soal yang diberikan dijawab dengan menggunakan aplikasi *quiper* atau menjawab di Grup WA (*whatsapp*) yang telah dibuat sebelumnya. Pemberian tugas dan kegiatan literasi digital ini dilakukan selain untuk menghemat penggunaan kertas yang bisa mengganggu lingkungan hidup karena penggunaan kertas bisa diganti ke bentuk digital, juga untuk mengalihkan perhatian anak yang membawa *smartphone* dari kebiasaan bermain *game* di *gadgetnya* ke kegiatan *browsing* (mencari) jawaban dari persoalan yang diberikan guru yang disesuaikan dengan jadwal pelajaran, Tema-Sub Tema pembelajaran waktu itu.

Kondisi objektif yang dipaparkan di atas, merupakan sebagian deskripsi dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis media digital yang telah diterapkan di SMPN 3 Palimanan Kabupaten Cirebon dengan mengacu kurikulum 2013. Pada kurikulum ini, sudah terintegrasi literasi digital sebagai bentuk keterampilan menghadapi tantangan pembelajaran abad 21.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa SMPN 3 Palimanan bahwa ada beberapa siswa yang belum bisa mengoperasikan *smartphone* untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dan ada sebagian siswa juga yang sudah mahir dalam mengoperasikan *smartphone* untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu juga masih rendahnya kompetensi siswa terhadap media digital baik secara *offline* maupun *online* (akses internet) menjadi masalah serius dalam penerapannya. Terbukti, masih banyak siswa belum optimal dalam mengeksplorasi berbagai fasilitas internet sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Pembelajaran Abad 21 Terhadap Literasi Digital Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Palimanan Cirebon”.

## **B. Rumusan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Pembelajaran abad 21 di sekolah cenderung belum terbentuk abad 21.
2. Pembelajaran abad 21 di sekolah cenderung belum memaksimalkan media berbasis *Information technology* (IT).
3. Pembelajaran abad 21 di sekolah cenderung masih berpusat pada guru.
4. Pembelajaran abad 21 di sekolah cenderung masih belum memanfaatkan berbagai macam metode saat ini.
5. Informasi dari internet belum di maksimalkan menjadi sumber pembelajaran berbasis digital

### **2. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah sangat di perlukan untuk menghindari kesalah pahaman tentang permasalahan yang diteliti dan agar pembahasan tidak terlalu luas dan lebih terarah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pengaruh yang dimaksud adalah hubungan sebab akibat dari variabel X terhadap Variabel Y, yaitu seberapa besar pengaruh pembelajaran abad 21 terhadap literasi digital siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Palimanan Cirebon
2. Pembelajaran abad 21 yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran abad 21 kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Palimanan Cirebon.
3. Literasi digital siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah literasi digital siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Palimanan Cirebon.

### **3. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan judul dan pembatasan masalah di atas, penulis dapat mengidentifikasi 3 pertanyaan penelitian yang akan peneliti kaji lebih dalam yaitu:

1. Bagaimana pembelajaran abad 21 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Palimanan Cirebon ?
2. Bagaimana literasi digital siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Palimanan Cirebon?
3. Bagaimana pengaruh pembelajaran abad 21 terhadap literasi digital siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Palimanan Cirebon?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pembelajaran abad 21 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Palimanan Cirebon.
2. Untuk mengetahui literasi digital siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Palimanan Cirebon.
3. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran abad 21 terhadap literasi digital siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Palimanan Cirebon.

#### D. Manfaat Penelitian

Setelah mengetahui tujuan tersebut, maka di harapkan penelitian ini dapat dikembangkan dan diamalkan baik secara teoritis maupun secara praktis. Maka manfaat penelitian ini ada dua, yaitu:

1. Secara Teoritis
  - a. Peserta didik lebih aktif saat proses belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serta memiliki kemampuan berpikir kritis.
  - b. Memperkaya ilmu secara teori yang di harapkan dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran di sekolah.
  - c. Sumber informasi bagi peneliti lain yang akan meneliti hal yang berkaitan dengan pembelajaran abad 21 terhadap literasi digital.
2. Secara Praktis
  - a. Sebagai sumbangan pemikiran kepada kepala sekolah dan para guru dalam usaha meningkatkan semangat belajar peserta didik melalui pembelajaran yang melek akan digital.
  - b. Sebagai bekal pengetahuan dan pengalaman bagi penelitian yang nantinya bisa diterapkan di sekolah.
  - c. Peneliti memberikan sumbangan terhadap guru Pendidikan Agama Islam di sekolah. Bagaimana cara guru memberikan pembelajaran yang aktif dan melek terhadap teknologi.

#### E. Kerangka Pemikiran

Menurut Daryanto & Karim, 2017 menyebut abad 21 merupakan abad pengetahuan dimana informasi banyak tersebar dan teknologi berkembang. Abad 21 merupakan abad pesatnya perkembangan pengetahuan dan teknologi. Tantangan abad ke-21 di tandai dengan era globalisasi yang menjadikan dunia seakan tanpa batas (*a borderless world*), yang menimbulkan perbandingan internasional termasuk dalam hal pendidikan (Amin, 2017). Pendidikan di abad 21 menjadi salah satu kebutuhan hidup yang penting agar peserta didik bisa berinovasi, memiliki keterampilan belajar maupun keterampilan berteknologi dan menggunakan suatu media informasi sehingga dapat bertahan dengan keterampilan hidup yang ia miliki (Wijaya, 2016). Peserta didik perlu memiliki kemampuan untuk mengevaluasi dan menganalisis informasi dan menggunakan

informasi ini untuk menyelesaikan masalah dunia nyata (O'Sullivan & Dallas, 2017:3). Oleh karena itu, melalui pendidikan diharapkan peserta didik mendapatkan pengetahuan-pengetahuan ataupun informasi yang dapat diaplikasikan dalam pemecahan suatu masalah di masa yang akan datang.

Supaya dapat memecahkan suatu permasalahan di abad 21 maka di butuhkan keterampilan-keterampilan penunjang seperti keterampilan abad 21. Keterampilan abad 21 ini diantaranya terdiri dari 1) *Learning and Innovation Skills* yang mencakup tentang komunikasi dan kolaborasi, kreativitas dan inovasi, berpikir kritis dan mengatasi masalah, (2) *Information, Media, and Technology Skills* yang mencakup tentang literasi ICT (*Information and Communication of Technology*), literasi media, dan literasi informasi, dan (3) *Career Skills* yang mencakup tentang kepemimpinan dan tanggung jawab, adaptabilitas dan fleksibilitas, inisiatif dan pengaturan diri, produktivitas dan akuntabilitas serta interaksi sosial dan budaya (Tomovic dkk, 2017: 182-183). Berbagai keterampilan abad ke-21 harus secara jelas diajarkan dalam berbagai mata pelajaran. Prinsip utama dalam pembelajaran abad ke-21 diantaranya adalah pembelajaran yang dilakukan harus bersifat kontekstual, berpusat pada peserta didik, kolaboratif, dan terintegrasi dengan masyarakat.

Dikutip dari buku Peran Literasi Digital di Masa Pandemi (2021) karya Devri Suherdi, literasi digital merupakan pengetahuan serta kecakapan pengguna dalam memanfaatkan media digital, seperti alat komunikasi, jaringan internet dan lain sebagainya. Kecakapan pengguna dalam literasi digital mencakup kemampuan untuk menemukan, mengerjakan, mengevaluasi, menggunakan, membuat serta memanfaatkannya dengan bijak, cerdas, cermat serta tepat sesuai kegunaannya.

#### Komponen Literasi Digital

1. *Information*, yaitu mengidentifikasi, mencari, mengambil, menyimpan, mengatur, menganalisis, serta menilai keterkaitan dan tujuan informasi melalui media digital.
2. *Communication*, yaitu berinteraksi melalui media digital dengan membagikan informasi, berkolaborasi, berpartisipasi dengan kelompok.
3. *Content-creation*, yaitu membuat dan mengedit konten baru, menghasilkan

konten kreatif, *programming*, memahami *copyright* dan lisensi dalam membuat konten, serta mengintegrasikan pengetahuan sebelumnya ke dalam konten.

4. *Safety*, yaitu kemampuan dalam melindungi perangkat digital, data privasi, serta kemampuan dalam melindungi kesehatan terhadap dampak dalam penggunaan digital
5. *Problem-solving*, yaitu menganalisis pembaharuan yang dibutuhkan oleh media digital, inovatif dalam menggunakan teknologi digital, memperbaharui kompetensi diri sendiri dan orang lain, serta menyelesaikan masalah konseptual melalui media digital (Ferrari, 2013)

Konsep pembelajaran abad 21 terkait erat dengan maju pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Menghadapi tantangan abad 21 setiap orang harus membekali dirinya dengan pengetahuan yang memadai diiringi dengan kemampuan berpikir kritis, dan kecakapan literasi digital, informasi, media, serta penguasaan terhadap teknologi informasi dan komunikasi itu sendiri. Literasi digital adalah minat, sikap, dan kecakapan individu dalam mengoptimalkan penggunaan teknologi digital dan komunikasi dalam hal mengakses, mengatur, mengintegrasikan, menganalisis, serta mengevaluasi suatu informasi, mengonstruksi pengetahuan baru, melakukan, dan berkomunikasi dengan orang lain sehingga dapat ikut serta berperan aktif dalam masyarakat. Untuk mencari sumber internet dari berbagai situs, maka siswa memerlukan literasi digital yang dapat membekali mereka memilih informasi dengan benar, menganalisis secara kritis, dan berkomunikasi baik secara langsung maupun tidak langsung melalui media sosial. Kemampuan literasi digital ini dapat di pertimbangkan sebagai salah satu kemampuan yang harus dikembangkan dalam diri peserta didik. Dengan begitu semakin bagus pembelajaran abad 21 semakin bagus pula literasi digital siswa. Sebaliknya semakin jelek pembelajaran abad 21 semakin jelek pula literasi digital siswa.

**Bagan 1.1**



## F. Penelitian Relevan

Penelitian relevan atau penelitian terdahulu yaitu penelitian yang sebelumnya sudah diteliti serta memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan diteliti, untuk mencari persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis. Berikut beberapa penelitian yang berkaitan dengan masalah penelitian ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo Listiaji pada tahun 2021 skripsi yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Literasi Digital pada Kompetensi Teknologi Informasi dan Komunikasi Calon Guru di Universitas Negeri Semarang”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode pengumpulan data mencakup wawancara, observasi dan angket, selanjutnya data di analisis menggunakan regresi linear. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi TIK mahasiswa calon guru memperoleh kategori sangat baik. Namun mahasiswa yang telah menempuh pembelajaran literasi sedikit lebih tinggi yaitu 84,58% jika dibandingkan mahasiswa yang belum menempuhnya yaitu 82,46%. Persamaan penelitian peneliti terletak pada variabelnya yaitu literasi digital, metodenya sama-sama kuantitatif. Adapun perbedaannya terletak pada variabelnya literasi digital pada penelitian tersebut variabel ini menjadi variabel x atau dependent sementara peneliti variabel ini menjadi variabel y atau independent. Lokasi penelitian di atas adalah di Semarang sementara peneliti di Cirebon, permasalahan penelitian di atas lebih kepada kompetensinya sedangkan peneliti kepada proses pembelajaran.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ikfina Rif'atun Nisa pada tahun 2020 skripsi yang berjudul “Pengaruh Keterampilan Guru Abad 21 Terhadap Kesiapan Guru Program Studi Pendidikan Ekonomi Unes Angkatan 2017”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode pengumpulan data mencakup wawancara, observasi dan angket, selanjutnya data di analisis menggunakan regresi linear. Hasil dari penelitian skripsi ini menunjukkan bahwa literasi digital mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang terhadap kesiapan menjadi guru memberikan pengaruh parsial sebesar 2,82%. Persamaan peneliti terletak pada variabel x yaitu abad 21, metodenya sama-sama kuantitatif. Adapun Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian di atas adalah di Semarang sementara peneliti di Cirebon,

permasalahan penelitian di atas lebih kepada keterampilan abad 21 terhadap kesiapan guru sedangkan peneliti kepada proses pembelajaran abad 21.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Iqbal pada tahun 2020 skripsi yang berjudul “Pengaruh Kemampuan Literasi Digital terhadap Kompetensi Profesional Guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode pengumpulan data mencakup wawancara, observasi dan angket, selanjutnya data di analisis menggunakan regresi linear. Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Kemampuan literasi digital guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare yaitu sebesar 80% dengan kategori tinggi dan kompetensi profesional guru PAI di SMK Negeri se-Kota Parepare yaitu 92% dari yang diharapkan dengan kategori sangat tinggi atau sangat berkompeten. Persamaan penelitian peneliti terletak pada variabelnya yaitu literasi digital, metodenya sama-sama kuantitatif. Adapun Perbedaannya terletak pada variabelnya literasi digital pada penelitian tersebut variabel ini menjadi variabel x atau dependent sementara peneliti variabel ini menjadi variabel y atau independent. Lokasi penelitian di atas adalah di Parepare sementara peneliti di Cirebon. Permasalahan penelitian di atas lebih kepada kompetensinya sedangkan peneliti kepada proses pembelajaran abad 21 terhadap literasi digital.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Ikhdha Aimatul Alawiyah pada tahun 2022 skripsi yang berjudul “Pengaruh Literasi Digital Terhadap Kemampuan Penggunaan Aplikasi Rapor Digital Di MA Minhajut Tholabah Purbalingga”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode pengumpulan data mencakup wawancara, observasi dan angket, selanjutnya data di analisis menggunakan regresi linear. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara literasi digital terhadap kemampuan penggunaan aplikasi rapor digital di MA Minhajut Tholabah Purbaingga sebanyak 49,8%. Hasil uji F sebesar  $30,722 > 4,16$  pada taraf signifikansi 5%. Persamaan penelitian penyusun terletak pada variabelnya yaitu literasi digital, metodenya sama-sama kuantitatif. Adapun Perbedaannya terletak pada variabelnya literasi digital pada penelitian tersebut variabel ini menjadi variabel x atau dependent sementara peneliti variabel ini menjadi variabel y

atau independent. Lokasi penelitian di atas adalah di Purbalingga sementara peneliti di Cirebon. Permasalahan penelitian di atas lebih kepada literasi digital terhadap kemampuan penggunaan aplikasi rapor sedangkan peneliti kepada proses pembelajaran abad 21 terhadap literasi digital.

5. Penelitian yang dilakukan Mutiara Mellinda Fatimah pada tahun 2019 skripsi yang berjudul “Literasi Digital dalam Meningkatkan Pemahaman Wawasan Kebangsaan dalam Pembelajaran PPKN Era Revolusi Industri 4.0. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan kualitatif dengan metode deskriptif pengumpulan data mencakup wawancara, observasi dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital dalam pembelajaran PPKN dapat dikategorikan sangat baik. Persamaan penelitian penyusun terletak pada variabelnya yaitu literasi digital, metodenya sama-sama kuantitatif. Adapun. Perbedaannya terletak pada variabelnya literasi digital pada penelitian tersebut variabel ini menjadi variabel x atau dependent sementara peneliti variabel ini menjadi variabel y atau independent. Lokasi penelitian di atas adalah di Bandung sementara peneliti di Cirebon.
6. Penelitian yang dilakukan Marlina Eliyanti Simbolon pada tahun 2022 skripsi yang berjudul “Pengaruh Literasi Digital Terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian survey. Sampel penelitian ini menggunakan teknik sampling purposive. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket tertutup. Uji keabsahan data penelitian ini dengan expert judgment. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif, analisis regresi sederhana, analisis koefisien determinasi dan korelasi, dan pengujian hipotesis menggunakan uji t. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan uji t diperoleh hasil  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan demikian, terdapat pengaruh literasi digital terhadap minat baca siswa SD kelas V se-Gugus Ahmad Yani Kabupaten Kuningan. Persamaan dengan penelitian ini terdapat pada variabelnya yaitu literasi digital, metodenya sama-sama kuantitatif. Adapun perbedaannya terletak pada variabelnya literasi digital pada penelitian tersebut variabel ini menjadi variabel x atau dependent sementara peneliti variabel ini

menjadi variabel y atau independent. Lokasi penelitian di atas adalah di Kuningan sementara peneliti di Cirebon. Permasalahan penelitian di atas untuk mengetahui literasi digital terhadap minat baca siswa sedangkan peneliti dalam pembelajaran abad 21 terhadap literasi digital.

7. Penelitian yang dilakukan Widi Astini pada tahun 2021 skripsi yang berjudul “Pengaruh Literasi Digital Melalui Pemanfaatan Melajah ID Terhadap Hasil Belajar Membaca. Pemilihan sampel dengan teknik cluster random sampling. Data hasil belajar membaca siswa dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan (1) hasil belajar membaca siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sukasada adalah 17,61 pada skala sangat tinggi dan 8,9 dengan skala cukup, (2) ada pengaruh penerapan literasi digital dengan memanfaatkan melajah.id siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sukasada. Hasil perhitungan uji- t menunjukkan t hitung sebesar 11,3 dan t tabel dengan taraf signifikansi 5% dan  $db = n_1 + n_2 - 2$  adalah 1,67. Ini berarti, t Hitung lebih besar dari t tabel ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Persamaan dengan penelitian ini terdapat pada variabelnya yaitu literasi digital. Adapun perbedaanya terletak pada variabelnya literasi digital pada penelitian tersebut variabel ini menjadi variabel x atau dependent sementara peneliti variabel ini menjadi variabel y atau independent. Lokasi penelitian di atas adalah di Sukasada sementara peneliti di Cirebon.